

BAGAIMANA MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN DARI FAKTOR INTERNAL PERUSAHAAN? STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DI BEI

Isnaeni Rokhayati¹, Endang Sri Wahyuningsih², Sofyan Anang Kurniawan³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto

Korespondensi email: isnaeni_akbar@yahoo.co.id

Abstrak

Riset kali ini bertujuan mengetahui tentang pengaruh serta tingkat signifikansi variabel internal perusahaan yaitu profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2018. Analisis data pada penelitian ini menggunakan alat analisis regresi data panel dengan menggunakan fixed effect model dengan bantuan program Eviews 10. Perusahaan otomotif yang terdaftar di burse efek Indonesia merupakan populasi, sedangkan jumlah sampel penelitian ada 8 perusahaan ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil analisis penelitian menjelaskan bahwa variabel tingkat profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Sedangkan variabel tingkat leverage memiliki pengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Demikian juga variabel tingkat likuiditas berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan. Kontribusi hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah pada teori ilmu manajemen keuangan terutama pada penilaian kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan juga diharapkan mampu menghasilkan profit secara stabil dan berkesinambungan, agar supaya para investor dapat berminat untuk berinvestasi ke perusahaan tersebut. Perusahaan diharapkan mampu mengalokasikan pendanaan eksternal berupa utang dengan baik sehingga kepercayaan stakeholder juga akan meningkat karena memiliki tingkat likuiditas yang baik. Penelitian yang akan datang diharapkan dapat menambah faktor dari luar perusahaan yang dapat berpengaruh pada nilai perusahaan antara lain tingkat laju inflasi, tingkat suku bunga, tingkat pajak dan kondisi ekonomi.

Kata kunci: Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Nilai Perusahaan.

HOW TO MEASURE COMPANY VALUE FROM COMPANY INTERNAL FACTORS? EMPIRICAL STUDY ON AUTOMOTIVE COMPANIES IN BEI

Abstract

This research aims to find out about the influence and level of significance of the company's internal variables, namely profitability, leverage and liquidity on the company value variable in automotive companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2011-2018. The data analysis in this study used panel data regression analysis using a fixed effect model with the help of the Eviews 10 program. The automotive companies listed on the Indonesian stock exchange were the population, while the number of research samples was 8 companies determined using the purposive sampling method. The results of the research analysis explain that the variable level of profitability has a positive and significant effect on firm value. While the variable level of leverage has a significant positive effect on firm value. Likewise, the variable level of liquidity has a significant positive effect on firm value. The contribution of the results of this study is expected to be able to expand the repertoire of the theory of financial management science, especially in the assessment of corporate financial performance. The company is also expected to be able to generate stable and sustainable profits, so that investors can be interested in investing in the company. The company is expected to be able to allocate external funding in the form of debt properly so that stakeholder confidence will also increase because it has a good level of liquidity. Future research is expected to add factors from outside the company that can affect the value of the company, including the inflation rate, interest rate, tax rate and economic conditions.

Keywords: Profitability, Leverage, Liquidity and Firm Value

PENDAHULUAN

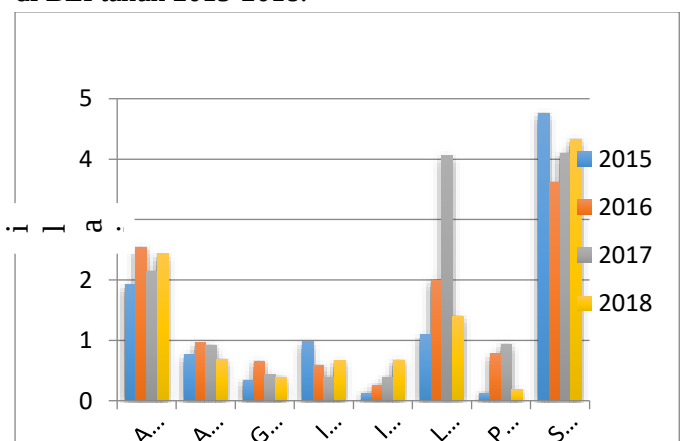
Ekonomi pada era globalisasi saat ini menuntut perusahaan untuk bisa bertahan dalam menghadapi persaingan usaha di pasar bebas dan pasar internasional. Kondisi persaingan di pasar internasional saat ini menuntut perusahaan untuk memiliki kondisi kinerja keuangan yang baik. Kinerja perusahaan pada pasar internasional dapat dilihat dari nilai perusahaan dengan tingkat harga saham yang bersaing dan selalu meningkat. Bertambahnya jumlah perusahaan baru yang memasuki pasar bebas menyebabkan persaingan semakin ketat. Persaingan antar perusahaan di pasar internasional menuntut semua perusahaan untuk berusaha memiliki tingkat kinerja finansial perusahaan yang baik yaitu perusahaan dengan nilai perusahaan tinggi. Salah satu perusahaan yang memiliki kinerja yang sehat dengan nilai perusahaan yang stabil yaitu perusahaan industri manufaktur yang bergerak di bidang otomotif.

Bisnis otomotif berkembang cepat yang dapat dilihat dengan adanya berbagai perusahaan otomotif yang baru yang terdaftar di bursa efek Indonesia di Jakarta. Persaingan yang ada di pasar bursa dapat berpengaruh positif bagi perusahaan. Pengaruhnya perusahaan harus berusaha selalu menjamin mutu produk yang diproduksi oleh perusahaan sesuai dengan standar kualitas produk di pasar internasional. Penguasaan teknologi yang semakin canggih dan kemampuan berkomunikasi sangat dibutuhkan untuk mampu bertahan dalam dunia bisnis otomotif pada pasar global saat ini. Dalam pasar global menuntut perusahaan untuk berusaha meningkatkan nilai perusahaan, nilai perusahaan yang sehat dan berkesinambungan merupakan tujuan yang harus dicapai perusahaan dalam jangka Panjang, yang akan dapat dilihat dari harga pasar saham di bursa efek yang selalu meningkat. Investor dapat melihat kondisi nilai perusahaan dengan adanya tingkat perubahan harga saham perusahaan di pasar saham atau pada bursa efek. Pergerakan tingkat harga saham di pasar/ bursa efek Jakarta mencerminkan nilai perusahaan yang baik.

Semua perusahaan berusaha memenuhi tujuan utamanya yaitu berupaya untuk meningkatkan nilai perusahaan dengan cara menaikkan tingkat harga saham perusahaan di pasar. Tingginya harga saham dapat diidentifikasi bisa meningkatkan kemakmuran pemilik saham perusahaan. Nilai perusahaan

merupakan bagian dari besarnya harga saham yang dijual belikan pada pasar dan akan dibayarkan oleh investor jika perusahaan akan dijual. Keadaan tentang nilai perusahaan dapat ditunjukkan dari tingkat kenaikan harga saham yang dijual pada pasar saham. Tingginya kenaikan harga saham perusahaan, dapat memperlihatkan tingkat nilai perusahaan tinggi juga sehingga tingkat kesejahteraan para pemilik saham juga meningkat. Tingkat harga saham dapat selalu meningkat sangat ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang baik. Kondisi kesehatan finansial perusahaan bisa dianalisa melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Kinerja serta tingkat kesehatan finansial perusahaan yang baik, dapat memberikan informasi yang menguntungkan bagi calon investor. Kondisi kinerja yang baik merupakan informasi yang dapat menunjukkan nilai yang baik juga pada perusahaan. Sehingga di pasar bursa para investor pemilik modal mau untuk membeli saham perusahaan dengan tingkat harga yang lebih tinggi. Variabel yang dapat melihat tingkat kinerja keuangan perusahaan dapat memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dapat berupa variabel profitabilitas, variabel *leverage* dan variabel likuiditas.

Nilai perusahaan diukur dengan variabel *price book value* (Rakhimsyah dan Gunawan, 2011). *Price book value* merupakan hasil perbandingan antara harga saham perusahaan dengan nilai buku per lembar saham perusahaan. Berikut grafik *price to book value* pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018:



Gambar 1. Grafik Nilai PBV Perusahaan Otomotif

Grafik diatas menunjukkan nilai *price to book value* di perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Dari tabel dapat dilihat informasi bahwa nilai *price to book value* yang kecil yaitu

dengan nilai kurang dari satu. Nilai variabel PBV yang rendah menunjukkan kondisi kinerja perusahaan otomotif yang tidak baik. Nilai tingkat variabel PBV juga akan dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi para investor untuk berinvestasi, karena PBV dapat menunjukkan nilai perusahaan. Husnan (2003) menerangkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat kinerja keuangan yang baik dapat mencapai tingkat nilai PBV yang tinggi. Tingginya rasio *price to book value* dapat menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai tingkat kinerja atau penilaian yang sehat, sehingga calon investor mulai tertarik untuk menanamkan modal yang dimiliki di perusahaan tersebut.

Penilaian kondisi perusahaan dapat diketahui dari adanya tingkat penambahan tinggi rendahnya tingkat profitabilitas yang didapatkan oleh perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk memperoleh tingkat laba tertentu melalui kegiatan usaha secara keseluruhan melalui penggunaan seluruh aktiva perusahaan (Kusuma, 2013). Profitabilitas yang tinggi mencerminkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang maksimal bagi pemilik saham perusahaan.

Nilai sebuah perusahaan yang sudah go public dapat ditunjukkan dengan nilai pasar saham yang akan dijual pada bursa saham atau bursa efek. Suatu nilai perusahaan dapat diketahui apabila perusahaan akan dijual, dimana nilai tersebut dapat dihitung dari besarnya nilai aktiva total perusahaan dan tingginya tingkat risiko operasional usaha yang dihadapi oleh perusahaan (Margaretha, 2015). Sundjaja dan Berlian (2002) menjelaskan bahwa nilai perusahaan adalah suatu proses yang dapat dilihat dari adanya risiko yang dihadapi dan besar kecilnya tingkat pengembalian yang diperoleh oleh perusahaan.

Pihak investor sangat berkepentingan terhadap adanya perubahan informasi perubahan harga saham di pasar dan nilai intrinsik dari saham. Perbandingan harga saham dengan nilai intrinsik dapat juga digunakan untuk dasar menentukan tentang keputusan investasi dengan membeli ataupun untuk menjual saham oleh para investor. Harga pasar saham yang tinggi dari nilai intrinsik memungkinkan pemilik saham akan menjual sahamnya dan investor berharap akan mendapatkan keuntungan yang tinggi. Sebaliknya, apabila harga pasar saham menunjukkan

harga yang rendah dari nilai intrinsiknya, memungkinkan investor untuk melakukan pembelian saham tersebut dengan tingkat harga yang relatif rendah (Halim, 2005).

Untuk melakukan pengukuran terhadap nilai perusahaan dapat digunakan rasio penilaian kinerja perusahaan karena rasio tersebut dapat mencerminkan tingkat risiko yang dihadapi perusahaan dengan rasio hasil pengembalian saham perusahaan (Weston & Copeland, 1997). Kondisi tentang nilai perusahaan perlu diperhatikan karena dapat memperlihatkan tentang bagaimana kondisi kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kondisi finansial perusahaan dapat langsung berkaitan dengan informasi tujuan yang hendak diperoleh oleh perusahaan, dimana selalu berusaha memaksimalkan tingkat kesejahteraan para pemilik saham. Cara untuk melakukan pengukuran nilai perusahaan yang telah banyak dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio yang ada, antara lain dengan rasio *market value ratio* atau rasio nilai pasar saham. Sedangkan market value ratio yang biasa digunakan oleh para peneliti terdahulu yaitu rasio *price earnings ratio* dan *price to book value ratio*.

Pengukuran variabel price earnings ratio (PER) merupakan besarnya rasio yang dapat dihitung dengan melakukan perbandingan antara tingkat besarnya harga saham perusahaan yang berlaku dengan besarnya tingkat laba yang didapatkan para pemilik saham perusahaan (Sutrisno, 2005). Tingkat rasio PER menunjukkan seberapa banyak nilai uang yang seharusnya diberikan oleh para pemilik modal untuk memperoleh setiap adanya perubahan tingkat keuntungan perusahaan. Penggunaan rasio *price to book value* adalah suatu rasio yang bisa memperlihatkan adanya tingkat perbandingan antara besarnya harga saham perusahaan di pasar dengan besarnya tingkat nilai buku pada saham perusahaan (Weston & Copeland, 1997).

Rasio nilai pasar harga saham perusahaan dapat diketahui dari adanya perbandingan harga saham perusahaan dengan besarnya nilai buku per saham. Rasio tingginya nilai pasar saham dapat memberikan berbagai informasi yang baik kepada pihak manajemen serta para calon investor tentang pertimbangan investasi yang akan dilakukan oleh para investor, yaitu dengan melihat kinerja perusahaan yang baik sekarang dan untuk investasi

pada masa depan. Apabila tingkat rasio likuiditas, rasio tingkat manajemen aset, rasio tingkat manajemen hutang, serta tingkat rasio profitabilitas dalam kondisi yang baik, dimana kondisi rasio nilai pasar saham tinggi akibatnya harga saham perusahaan dapat mengalami tingkat kenaikan yang tinggi juga dimana sesuai diharapkan oleh para pemilik perusahaan atau investor (Brigham dan Houston, 2001).

Pendekatan tentang nilai pasar saham atau *price to book value* yang dilihat dari tingkat perubahan naik turunnya harga saham yang dapat diketahui pada posisi naik atau rendah dari nilai buku saham tersebut. Dengan kita membeli sejumlah saham dapat dikatakan bahwa kita melakukan pembelian atas target pencapaian perusahaan di masa depan. Nilai tingkat rasio PBV yang meningkat akan dapat memberikan informasi serta keyakinan kepada semua investor tentang bagaimana kondisi kinerja perusahaan pada masa depan. Dengan informasi besarnya tingkat rasio PBV bagi para pemilik modal dan calon investor juga akan mendapatkan informasi yang tepat dan pasti tentang nilai perusahaan sebagai strategi dasar untuk melakukan pengambilan keputusan tentang penanaman modal yang dilakukan oleh pemilik dana.

Rasio besarnya tingkat profitabilitas dapat digunakan sebagai dasar untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam upaya untuk dapat menghasilkan tingkat keuntungan yang maksimal yang diharapkan oleh setiap perusahaan. Tingkat besarnya profitabilitas yang diperoleh harus sangat diperhatikan oleh para investor untuk bias memprediksi tentang kinerja perusahaan. Adapun suatu jenis rasio yang dapat melihat tentang bagaimana kinerja perusahaan antara lain *Return on Assets* (ROA). Tingkat besarnya ROA dapat digunakan untuk melihat gambaran tentang bagaimana perusahaan memperoleh tingkat pengembalian, serta melakukan pengukuran bagaimana mendapatkan suatu tingkat keberhasilan perusahaan untuk berupaya dapat menghasilkan tingkat laba yang maksimal dengan menggunakan besarnya jumlah aset yang ada dalam perusahaan secara keseluruhan.

Penelitian Mery (2017) dan Andriani (2019) menjelaskan bahwa besarnya tingkat profitabilitas berpengaruh signifikan dan positif pada nilai

perusahaan. Dimana apabila tingkat profitabilitas semakin tinggi dalam suatu perusahaan maka akan dapat mengakibatkan besarnya tingkat kinerja perusahaan akan mengalami peningkatan.

Ukuran yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya tingkat profitabilitas pada riset ini yaitu rasio *Return on Assets* (ROA). Rasio ROA dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menentukan besarnya tingkat keuntungan atau profit perusahaan. Dalam riset ini konsisten dengan beberapa penelitian yang terdahulu dengan menggunakan rasio profitabilitas dengan rasio ROA dimana digunakan sebagai ukuran dalam menentukan tingkat kinerja kesehatan finansial perusahaan diantaranya adalah penelitian dari Mery (2017), Astutik (2015), dan Oktrima (2017). Pengukuran dengan rasio ROA dapat memberikan informasi yang terbaik bagi investor tentang kinerja perusahaan, karena rasio ini memfokuskan pada bagaimana cara perusahaan dalam memperoleh tingkat laba secara maksimal. Tingkat profitabilitas dapat mencerminkan kondisi dimana perusahaan dapat mencapai prestasi pihak manajemen perusahaan yang terbaik terhadap setiap keadaan operasional perusahaan dan permasalahan keuangan yang dihadapi perusahaan (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005).

Dalam komposisi struktur modal di perusahaan kita gunakan rasio leverage untuk mengetahui bagaimana perbandingan penggunaan modal perusahaan yang berasal dari modal sendiri dengan modal utang. *Leverage* merupakan suatu ukuran atau rasio keuangan perusahaan dalam penggunaan besarnya aset atau dana yang dimiliki perusahaan, dimana perusahaan juga harus menanggung beban tetap berupa penyusutan atau bunga pinjaman (Hanafi & Halim, 2007). Rasio *leverage* merupakan suatu ukuran yang dapat dipakai dalam melihat bagaimana tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi pengembalian utang dalam jangka panjang (Hanafi dan Abdul, 2003). Dalam konsep struktur modal perusahaan tingkat rasio leverage dapat digunakan untuk menentukan besarnya jumlah tingkat aktiva perusahaan yang dimilikinya yang dihitung dari besarnya penurunan tingkat utang eksternal atau berasal dari modal perusahaan. Sehingga dengan tingkat rasio leverage yang dimiliki dalam perusahaan dapat diketahui kondisi kinerja finansial perusahaan dan kewajiban tetap yaitu

besarnya utang kepada pihak eksternal, serta besarnya tingkat keseimbangan nilai aktiva tetap perusahaan terhadap modal yang ada dalam perusahaan.

Dalam penjelasan Horne dan John (2014) rasio *leverage* adalah sebuah ukuran yang dapat menunjukkan tingkat pencapaian kegiatan operasional perusahaan dibiayai dengan modal utang perusahaan dari pihak eksternal. Perusahaan yang membiayai kegiatan operasionalnya dengan menggunakan utang bisa dikatakan bahwa perusahaan yakin dengan kondisi dan prospek kemajuan kinerja perusahaan dimasa depan. Tingkat penggunaan utang eksternal yang tinggi untuk pembiayaan operasional perusahaan sehingga dapat mencapai kinerja perusahaan yang meningkat dengan melakukan investasi dengan pendanaan tersebut. Penggunaan tingkat rasio leverage dengan menambah tingkat utang eksternal dapat mengakibatkan biaya bunga meningkat. Dimana besarnya biaya bunga utang merupakan sejumlah biaya yang harus dikeluarkan dan dapat mengurangi pengeluaran berupa biaya pajak yang harus dikeluarkan perusahaan. Hasil tersebut sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Andriani (2019) yang menjelaskan bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian Prawisanti dan Bagus (2014) mengemukakan bahwa tingkat kewajiban utang perusahaan yang semakin tinggi dapat dilihat bahwa perusahaan melaksanakan berbagai macam kegiatan secara operasional yang dinamis. Pihak manajemen perusahaan selalu berusaha untuk mencapai tingkat kinerja yang baik agar memperoleh tingkat pendapatan yang maksimal. Dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat membayar tingkat kewajiban utang jangka pendek atau kewajiban utang jangka panjang yang harus dibayar oleh perusahaan. Tingkat leverage yang tinggi dapat dialokasikan dalam kegiatan operasional perusahaan berupa pendanaan dan investasi yang semakin berkembang. Leverage adalah ukuran rasio untuk mengukur tingkat penggunaan dana atau modal perusahaan dimana dapat dipenuhi dari modal pinjaman atau modal eksternal dari pihak perbankan. Leverage yang tinggi tanpa diimbangi dengan kemampuan perusahaan untuk membayar tingkat bunga pinjaman akan dapat menyebabkan terjadinya kesulitan keuangan perusahaan. Penggunaan tingkat hutang

atau leverage yang tinggi dapat menurunkan pencapaian tingkat kinerja serta nilai perusahaan, dimana tingkat utang yang tinggi dalam perusahaan dapat menimbulkan kekhawatiran bahwa perusahaan tidak dapat mengembalikan kewajiban hutangnya pada jatuh tempo yang segera harus dibayarkan.

Dalam Riset ini digunakan ukuran rasio DER sebagai dasar dalam mengukur tingkat *leverage*, dimana tingkat *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk memperlihatkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melakukan pengelolaan aktivitya dan dapat menunjukkan besarnya penggunaan aktiva dapat dibiayai oleh utang perusahaan. Rasio DER dapat dilihat pada laporan kinerja finansial perusahaan yang diumumkan dan dapat memperlihatkan kondisi tingkat penggunaan utang perusahaan. Rasio DER banyak digunakan dalam penelitian sebelumnya, antara lain dalam penelitian Zuhroh (2019), Oktrima (2017), Fajarina dan Isnalita (2018), dan Jariah (2016).

Tingkat pencapaian keberhasilan perusahaan dalam upaya untuk berusaha memenuhi segala macam kewajiban hutang segera harus dibayar dapat dikatakan sebagai likuiditas, dimana likuiditas merupakan salah satu pertimbangan para pemilik modal untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Rasio likuiditas merupakan kemauan dan usaha suatu perusahaan untuk bisa melunasi sejumlah kewajiban utang jangka pendek perusahaan yang akan jatuh tempo (Harmono, 2011). Strategi untuk meningkatkan likuiditasnya untuk memenuhi tingkat utang jangka pendeknya dapat dilakukan dengan cara menambah jumlah kepemilikan aset lancar perusahaan yang seharusnya memiliki jumlah yang tinggi dari adanya jumlah kewajiban lancar perusahaan yang segera harus dibayar pada saat waktu jatuh tempo. Tingkat rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan ukuran yang disebut *current ratio*. *Current ratio* (CR) merupakan suatu ukuran bagaimana tingkat aktiva lancar yang ada dibanding dengan total jumlah utang jangka pendek perusahaan pada suatu periode perhitungan tertentu. Tingkat rasio likuiditas yang meningkat dapat menunjukkan bahwa tingkat kemampuan sebuah perusahaan dalam upaya memenuhi kewajiban utang jangka pendek dalam waktu yang singkat. Tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang jangka pendek akan memberikan informasi

yang baik serta merupakan sinyal yang baik bagi pemilik modal untuk melakukan pengambilan keputusan untuk investasi. Informasi yang baik tentang kinerja perusahaan akan dapat meningkatkan harga saham yang dijual ada di pasar. Kenaikan tingkat harga saham dapat mengindikasikan bahwa tingkat kinerja perusahaan sehat, sehingga dapat mencerminkan bahwa nilai perusahaan juga dalam kondisi sehat.

Brigham dan Houston (2010) menjelaskan bahwa besarnya tingkat aset lancar (*liquid asset*), menunjukkan aktiva yang dapat diperjualbelikan dengan mudah di pasar saham. Dimana kebutuhan dana dapat dengan mudah terpenuhi dengan aset lancar tersebut, dimana dengan aset lancar dapat dengan cepat berubah jadi uang kas pada tingkat harga saham yang berlaku di pasar. Tingkat likuiditas dalam perusahaan dapat menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan untuk segera melunasi hutangnya ketika jatuh tempo. Dimana tingkat rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah merupakan sebuah rasio yang dapat menunjukan bagaimana keterkaitan antara uang kas yang dimiliki dan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan dan kewajiban utang lancar perusahaan yang harus cepat dilunasi di saat jatuh tempo.

Tingkat likuiditas tinggi dapat menjadi suatu indikator serta ukuran yang dapat memperlihatkan bahwa suatu perusahaan mempunyai kemampuan untuk dapat membayar sejumlah kewajiban utang finansial dalam jangka pendeknya pada saat harus segera dilunasi dengan sejumlah aktiva lancar yang ada di dalam perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan dapat mencerminkan suatu kondisi serta keadaan secara keseluruhan tentang kondisi keuangan perusahaan baik dan sehat. Likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk dapat mengubah sejumlah aktiva lancar untuk menjadi kas dalam perusahaan, dimana aset lancar tersebut yang akan dapat digunakan untuk membayar tingkat kewajiban utang lancar.

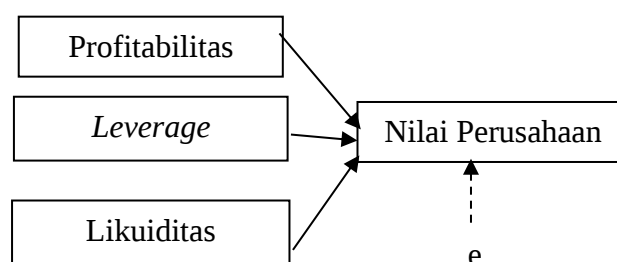
Hasil penelitian Mery dan Tahu (2017) mengemukakan bahwa tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang positif serta signifikan pada nilai perusahaan. Artinya bahwa tingkat likuiditas naik maka akan menyebabkan nilai perusahaan juga naik. Dimana tingkat rasio likuiditas tinggi dapat menambah tingkat kepercayaan kepada

para investor untuk melakukan pembelian saham perusahaan dan melakukan keputusan membeli saham pada perusahaan tersebut.

Pada riset ini digunakan *current ratio* (CR) sebagai ukuran untuk dapat mengukur besarnya tingkat likuiditas. Dimana *current ratio* merupakan rasio ukuran yang banyak digunakan pada penelitian terdahulu untuk menganalisis kinerja finansial suatu perusahaan. Selain itu, CR dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan yang telah dilaporkan secara umum. Pengukuran CR telah sudah digunakan pada penelitian terdahulu, yaitu pada penelitian Andriani (2019), Zuhroh (2019), Fajarina dan Isnailita (2018), dan Jariah (2016).

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di BEI. Objek penelitian yaitu perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2014 sampai tahun 2018. Populasi pada penelitian ini sebanyak 14 perusahaan otomotif yang terdaftar pada BEI tahun 2014-2018. Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 8 perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI, sedangkan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi data panel menggunakan bantuan program Reviews 10. Sedangkan model terbaik yang digunakan yaitu *fixed effect model*. Model Penelitian dapat diperlihatkan pada gambar berikut:



HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1: Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	PBV	ROA	DER	CR
Mean	1,727813	5,239531	1,160625	1,897344
Maximum	5,970000	24,09000	5,950000	7,920000
Minimum	0,120000	-13,40000	0,110000	0,230000

Std. Deviasi	1,443980	7,760303	1,046304	1,340804
--------------	----------	----------	----------	----------

Sumber: data yang diolah dengan Reviews 10

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai t tabel sebesar 1,671, dimana besarnya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel ($4,145 > 1,671$), dan nilai $\alpha = 0,0001$, lebih rendah dari nilai alfa yaitu sebesar 0,05, dimana dapat diterangkan bahwa tingkat variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Besarnya nilai koefisien regresi sebesar 0,0946 dapat menunjukkan bahwa tingkat variabel profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan, apabila nilai profitabilitas meningkat mengakibatkan nilai perusahaan akan dapat mengalami peningkatan. Hasil analisis pada penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mery (2017) dan Astutik (2017) yang menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada kenaikan tingkat nilai perusahaan. Artinya bahwa apabila variabel profitabilitas meningkat maka nilai perusahaan akan dapat pula mengalami kenaikan atau bertambah. Tingkat signifikansi pengaruh variabel profitabilitas pada variabel nilai perusahaan dapat membuktikan bahwa rasio tingkat profitabilitas ini mempunyai posisi yang penting dalam pencapaian tingginya nilai perusahaan di perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2018. Hasil penelitian dapat menjelaskan bahwa besarnya nilai laba atau tingkat pendapatan berupa keuntungan yang dihasilkan perusahaan dapat mempengaruhi naiknya harga saham di pasar. Peningkatan harga saham perusahaan yang relatif tinggi dapat menyebabkan nilai perusahaan akan tinggi. Dengan kondisi ini investor tertarik dan berfikir untuk melakukan dan berinvestasi ke perusahaan yang mempunyai nilai PBV yang tinggi.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa variabel leverage memiliki besarnya nilai

t tabel sebesar 1,671, sedangkan besarnya nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($2,183 > 1,671$) dan nilai $\alpha = 0,0330$, nilainya kurang dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa tingkat besarnya variabel *leverage* berpengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Nilai tingkat koefisien regresi sebesar 0,3384 menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis dalam penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *leverage* yang dihitung dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki tingkat pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Hasil analisis dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian Modigliani dan Miller (1963) yang menyatakan bahwa tingkat pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan atas penggunaan tingkat utang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dimana tingkat biaya bunga utang yang harus dibayar adalah besarnya biaya yang dapat mengurangi tingkat pembayaran pajak perusahaan yang harus dibayar. Kondisi seperti ini sesuai dengan teori trade-off. Kondisi terjadinya pengurangan pembayaran biaya pajak perusahaan akan dapat menyebabkan *earning after tax* semakin meningkat. Sehingga akan dapat meningkatkan nilai perusahaan yang dapat ditunjukkan dengan adanya perolehan besarnya laba yang meningkat. Hasil analisis dalam penelitian ini didukung adanya penelitian terdahulu antara lain penelitian dari Andriani (2019) yang menjelaskan bahwa tingkat *leverage* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Dimana hasil ini bertentangan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mery (2017) yang menjelaskan bahwa tingkat *leverage* tidak berpengaruh yang signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil analisis penelitian terhadap variabel tingkat likuiditas menunjukkan bahwa besarnya nilai t tabel sebesar 1,671, dimana nilai besarnya t hitung lebih besar dari t tabel ($2,531 > 1,671$) dan nilai $\alpha = 0,0140$, kurang dari 0,05. Hasil

analisis ini menjelaskan bahwa variabel likuiditas memiliki pengaruh signifikan pada nilai perusahaan. Tingkat nilai koefisien regresi sebesar 0,2592 menunjukkan seberapa besarnya tingkat likuiditas memiliki pengaruh yang positif pada nilai perusahaan, artinya bahwa apabila tingkat likuiditas mengalami kenaikan sehingga nilai perusahaan juga akan meningkat. Hasil analisis penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan Jariah (2016), yang menjelaskan bahwa tingkat variabel rasio tingkat likuiditas berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan. Tingkat perubahan rasio likuiditas tinggi akan dapat menyebabkan nilai perusahaan juga akan mengalami meningkat. Tingkat likuiditas tinggi dapat menjelaskan bahwa perusahaan akan mampu untuk melakukan dalam membayar semua utang dan kewajiban yang harus segera dilunasi, sehingga para pemilik modal serta investor akan lebih tertarik untuk menginvestasikan modalnya dalam perusahaan. Sehingga dapat menyebabkan harga saham perusahaan naik atau tinggi pada pasar bursa. Namun hasil analisis pada riset ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Fajarina dan Isnalita (2018) yang menyatakan bahwa besarnya tingkat likuiditas berpengaruh yang negatif dan signifikan pada nilai perusahaan.

Hasil penelitian dengan menggunakan analisis data panel dengan model fixed effect dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2: Hasil Analisis Data Panel

Variable	Coefficient	t-Statistic	t-table	Prob.
C	0,347141	0,715608	1,67 1	0,477 0
ROA	0,094677	4,145448	1,67 1	0,000 1
DER	0,338420	2,182623	1,67 1	0,033 0

CR	0,259221	2,530949	1,67 1	0,014 0
----	----------	----------	-----------	------------

Sumber: Data diolah dengan eviews 10

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Besarnya tingkat profitabilitas yang diukur dengan tingkat nilai *Return on Assets* (ROA) yaitu dengan cara membandingkan tingkat laba bersih setelah pajak dan total aktiva perusahaan. Hasil analisis penelitian ini dapat dijelaskan bahwa besarnya tingkat profitabilitas ada pengaruh positif dan signifikan pada tingkat nilai perusahaan. Hasil penelitian berarti menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan nilai profitabilitas 1% sehingga dapat mengakibatkan nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,0946%.

Tingkat rasio *Leverage* yang dihitung dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang dapat dihitung dengan cara perbandingan dari total utang perusahaan dengan total modal, dapat menunjukkan bahwa tingkat *leverage* ada pengaruh yang positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis ini dijelaskan bahwa jika terjadi peningkatan *leverage* 1% maka akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,3384%.

Likuiditas yang diukur dengan variabel *Current Ratio* (CR) yang dihitung dengan cara perbandingan aktiva lancar dan kewajiban utang lancar, rasio ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas ada pengaruh positif pada nilai perusahaan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa apabila ada terjadi kenaikan tingkat likuiditas sebesar 1% sehingga akan mengakibatkan adanya kenaikan nilai perusahaan sebesar 0,2592%. Kesimpulan dari hasil analisis penelitian secara keseluruhan menjelaskan bahwa tingkat variabel profitabilitas, variabel *leverage* dan variabel tingkat likuiditas ada pengaruh yang positif dan signifikan pada nilai perusahaan di perusahaan sub sektor otomotif pada tahun 2014-2018.

Saran

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki nilai perusahaan terutama kinerja finansial perusahaan. Hendaknya pihak perusahaan harus memperhatikan dan harus berusaha meningkatkan nilai faktor yang ada dalam perusahaan yaitu seperti variabel profitabilitas, leverage dan likuiditas yang dapat memiliki pengaruh pada nilai perusahaan, dimana dapat tercermin pada perubahan harga saham selalu berfluktuasi naik turun di pasar bursa. Penelitian yang akan datang hendaknya dapat memasukan faktor dari luar perusahaan yang berpengaruh pada kinerja perusahaan serta nilai perusahaan antara lain tingkat laju inflasi, tingkat suku bunga, tingginya tingkat pajak, dan kondisi ekonomi nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Putri Rizki. 2019. *Pengaruh Tingkat Likuiditas, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bei (Bei) Periode 2010-2017*, *Journal of Entrepreneurship, Management, and Industry (JEMI)* Vol 2, No 1, (2019), pp 48-60.
- Arif. 2015. *Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity, Likuiditas, Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, Skripsi, FE, UNY, Yogyakarta
- Astutik, Dwi. 2017. *Pengaruh Aktivitas Rasio Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Industri Manufaktur)*, *Jurnal STIE Semarang* Vol 9 No 1 (ISSN: 2085-5656) h 32-49
- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (Edisi 11)*, Salemba Empat, Jakarta
- Fajarina, Ardina Zahrah dan Isnalita. 2018. *The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable*, *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* Volume 6, Issue 10, October 2018, pp 55-69
- Gujarati. 2012. *Ekonometrika Dasar*, Erlangga, Jakarta
- Hanafi, Mamduh H dan Halim A. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi 3, Yogyakarta: Penerbit UPP STIM YKPN
- Horne, James C, Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi 13 Salemba Empat, Jakarta
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Cetakan Kelima, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Jariah, Ainun. 2016. *Likuiditas, Leverage, Profitabilitas Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Melalui Kebijakan Deviden*, *Riset Akuntansi dan Keuangan Indonesia* h 108-116
- Keown, Arthur J. et al. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi ke 7, Salemba 4, Jakarta
- Mery, Kiky Noviem. 2017. *Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014*, *JOM Fekon* Vol 4 No 1 h 2000-2014
- Mulyana, Ayu dkk. 2018. *The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015*, *International Journal of Managerial Studies and Research (IJMSR)* Volume 6, Issue 1, January 2018, pp 8-14
- Munawir, S. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty
- Oktrima, Bulan. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris: Pt.*

- Mayora Indah, Tbk. Tahun 2011 – 2015), ISSN No 2581-2696 Vol 1, No 1 h 98-107
- Oktriana, Dian. 2018. *The Analysis of Firm Value in Indonesia Property and Real Estate Companies*, *International Journal of Research Science & Management* ISSN: 234-5197 h 85-92
- Patricia, dkk. 2018. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol 13, No 1, Januari - Juni 2018
- Purwohandoko. 2017. *The Influence of Firm's Size, Growth, and Profitability on Firm Value with Capital Structure as the Mediator: A Study on the Agricultural Firms Listed in the Indonesian Stock Exchange*. *International Journal of Economics and Finance*, Vol 9, No 8
- Rachman, Nur Aidha. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Industri Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Tahun 2011-2015*, Skripsi, FE, UNY, Yogyakarta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*, Liberty, Yogyakarta
- Supranto J, 2001, *Statistik Teori dan Aplikasi*, Erlangga, Jakarta
- Sutrisno. 2005. *Dasar-dasar Ilmu Manajemen Keuangan*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Gajah Mada.
- Tahu, Greogius Paulus dan Dominicus Djoko Budi Susilo. 2017. *Effect of Liquidity, Leverage and profitability to The Firm Value (Dividend Policy as Moderating Variable) in Manufacturing Company of Indonesia Stock Exchange*, *Research Journal of Finance and Accounting* ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online) Vol 8, No 18, 2017 h 89-98
- Thaib, Ilham dan Acong. 2017. *Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Transportasi Laut Di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Riset Perbankan Manajemen dan Akuntansi*. Vol. 1 No 1
- Wihardjo, Djoko Satrio. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2009-2011)*, Skripsi, FEB, Undip, Semarang
- Wing. 2015. *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Zuhroh, Idah. 2009. *The Effects of Liquidity, Firm Size, and Profitability on the Firm Value with Mediating Leverage*. 2nd ICIEBP the 2nd International Conference on Islamic Economics, Business, and Philanthropy (ICIEBP) Theme: "Sustainability and SocioEconomic Growth" Volume 2019 h 203-230